

**PEMBELAJARAN PRAKTIS SHALAT JENAZAH DAN TAJWID AL-QUR'AN:
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKUALITAS OLEH MAHASISWA KKN
MELALUI MDA**

Gustina Erlianti¹, Lusiana Veronika², Trio Aldinata³, Mutia Fajrah⁴,
Lidiya Maylisca⁵, Miftahul Khairat⁶

¹Ilmu Perpustakaan FBS Universitas Negeri Padang

²Pendidikan Teknik Bangunan FT Universitas Negeri Padang

³Pendidikan Teknik Bangunan FT Universitas Negeri Padang

⁴Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang

⁵Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

⁶Ilmu Keolahragaan FIK Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ¹gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id,

Alamat e-mail : ²lusianasibarani10@gmail.com,

Alamat e-mail : ³trioahmadi89@gmail.com,

Alamat e-mail : ⁴mutiafajrah@gmail.com,

Alamat e-mail : ⁵lidiyamaylisca401@gmail.com,

Alamat e-mail : ⁶miftahulk772@gmail.com,

ABSTRACT

The practice-based learning of religious rituals such as the funeral prayer (shalat jenazah) and Qur'anic recitation with tajwid is an integral part of Islamic education, aiming to cultivate religious character from an early age. In the context of non-formal education, the Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) holds a strategic role as a foundational institution for religious development. Through the involvement of university students in the Kuliah Kerja Nyata (KKN) community service program, the transfer of religious knowledge can be conducted more effectively, innovatively, and contextually. KKN students serve as a bridge between the theoretical concepts of Islamic education learned in universities and their direct application within the community. The program on teaching the practice of the funeral prayer helps students understand the procedures, recitations, and meanings of this act of worship, which are often not well mastered due to a lack of direct practice. Meanwhile, the teaching of Qur'anic tajwid provides a strong foundation for reading the Qur'an correctly, in accordance with the rules of pronunciation and recitation laws. The implementation of these learning activities employs participatory and demonstrative approaches adapted to the comprehension levels of MDA students. Thus, the KKN program not only serves as a form of community service but also as a tangible contribution to improving the quality of religious education. Furthermore, the integration of theory and practice in the learning process reinforces the relevance of students' roles as agents of change in society. As a result, learners gain more practical and meaningful learning experiences, in line with the holistic and transformative goals of Islamic education.

Keywords: Funeral Prayer, Qur'an Recitation (Tajwid), Community Service Students (KKN), Madrasah Diniyah Awaliyah, Quality Education.

ABSTRAK

Pembelajaran praktik ibadah seperti shalat jenazah dan tajwid Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk karakter religius sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan nonformal, Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) memiliki peran strategis sebagai lembaga pembinaan dasar keagamaan. Melalui pelibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), transfer ilmu agama dapat dilakukan secara lebih efektif, inovatif, dan kontekstual. Mahasiswa KKN dapat menjembatani teori pendidikan Islam yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik langsung di tengah masyarakat. Program pengajaran praktik shalat jenazah membantu siswa memahami tata cara, bacaan, serta makna dari ibadah tersebut, yang sering kali kurang dikuasai karena minimnya praktik langsung. Sementara itu, pembelajaran tajwid Al-Qur'an memberikan dasar kuat dalam membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalan huruf dan hukum bacaan yang berlaku. Implementasi pembelajaran ini memanfaatkan pendekatan partisipatif dan metode demonstratif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik MDA. Dengan demikian, kegiatan mahasiswa KKN tidak hanya menjadi sarana pengabdian masyarakat, tetapi juga kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama. Selain itu, integrasi antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran memperkuat relevansi peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Hasilnya, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan bermakna, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.

Kata Kunci: Shalat jenazah, Tajwid Al-Qur'an, Mahasiswa KKN, Madrasah Diniyah Awaliyah, Pendidikan Berkualitas.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dalam praktiknya, pendidikan agama tidak cukup disampaikan melalui pendekatan teoritis semata, tetapi perlu dikuatkan dengan pembelajaran praktis yang menyentuh dimensi sikap dan keterampilan ibadah. Salah satu bentuk implementasi pendidikan

agama yang holistik adalah dengan mengajarkan secara langsung pelaksanaan shalat jenazah dan bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dua aspek ini, meskipun mendasar, kerap terabaikan dalam sistem pendidikan formal karena keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang kurang aplikatif. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pelaksana

pendidikan berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi yang menjanjikan dalam memperkuat pembelajaran agama secara praktis melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

MDA memiliki peran signifikan dalam memperkuat pendidikan agama anak-anak usia dini hingga remaja. Lembaga ini menjadi tempat awal peserta didik mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar fiqih, serta melaksanakan praktik ibadah harian. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak MDA menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal tenaga pengajar yang kompeten dan metode pembelajaran yang inovatif. Di sinilah mahasiswa KKN, khususnya yang berasal dari program studi Pendidikan Agama Islam, dapat memberikan kontribusi signifikan. Mahasiswa memiliki bekal teoritis dari kampus, seperti mata kuliah tahsinul qira'ah yang membekali mereka dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, serta pemahaman fiqih ibadah seperti tata cara shalat jenazah. Implementasi mata kuliah tahsinul qira'ah sangat berpengaruh dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa secara sistematis, baik dari segi makharijul huruf maupun hukum-hukum tajwid.

Pembelajaran tajwid bukan hanya penting untuk keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam menjaga orisinalitas lafadz wahyu. Hal ini menegaskan bahwa tajwid bukan sekadar aspek teknis, melainkan bagian dari upaya pelestarian nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam konteks pengabdian masyarakat, seperti dalam program KKN, pembelajaran tajwid dapat disampaikan melalui pendekatan praktik langsung, demonstrasi, talaqqi, dan musyafahah, yang terbukti efektif dalam lingkungan pesantren dan TPA. Implementasi pembelajaran tajwid dasar di TPA Al-Jami' Candirejo menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak setelah menggunakan pendekatan bertahap dan konsisten. Model ini dapat diadopsi dalam kegiatan KKN mahasiswa di MDA, dengan menyesuaikan usia, latar belakang peserta didik, serta jadwal kegiatan di lingkungan madrasah.

Selain itu, praktik shalat jenazah menjadi salah satu aspek ibadah yang

jarang dipelajari secara langsung oleh siswa MDA, meskipun memiliki urgensi yang tinggi dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Shalat jenazah tidak hanya ibadah fardhu kifayah, tetapi juga mencerminkan solidaritas dan kepedulian sosial terhadap sesama Muslim. Pengajaran bacaan salat yang disertai pemahaman makna dapat meningkatkan penghayatan peserta dalam melaksanakan ibadah. Dalam konteks yang sama, praktik shalat jenazah yang dibimbing oleh mahasiswa KKN bukan hanya mengajarkan teknik pelaksanaannya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam diri anak-anak sejak dini.

Program KKN menjadi wahana strategis dalam mengimplementasikan pendidikan keagamaan yang lebih aplikatif dan menyentuh kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk menjawab tantangan pendidikan di tingkat akar rumput. Program pesantrenisasi yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam

di lingkungan pondok pesantren terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai spiritual dan keilmuan santri. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengajaran fiqih, tahsin, serta praktik ibadah harian. Dengan demikian, pelaksanaan program serupa melalui KKN di MDA dapat memberikan dampak serupa, terutama ketika disertai dengan kurikulum kegiatan yang terstruktur dan tujuan pembelajaran yang jelas.

Implementasi pembelajaran tajwid dan shalat jenazah oleh mahasiswa KKN juga harus mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di MDA. Mereka umumnya masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal, sehingga pendekatan komunikatif, visual, dan partisipatif sangat dianjurkan. Kebijakan pesantrenisasi di IAIN Purwokerto memberikan kesempatan besar bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui pendekatan yang humanistik dan berbasis budaya lokal. Hal ini mempertegas bahwa pendekatan dalam pendidikan agama harus kontekstual dan menyentuh aspek emosional peserta didik.

Di sisi lain, pengalaman-pengalaman mahasiswa yang melaksanakan KKN di desa menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak selalu terfasilitasi dengan baik. Di Desa Purnakarya, kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah dan pengajian sering tidak berjalan optimal karena minimnya tenaga pendidik yang bisa membimbing. Kehadiran mahasiswa dengan program-program penguatan ibadah, termasuk pengajaran tajwid dan praktik shalat jenazah, menjadi solusi yang dapat mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberdayakan masyarakat dalam bidang keagamaan. Pembelajaran ibadah melalui praktik seperti ini tidak hanya menyasar aspek kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Lebih jauh, melalui program Gema Insani Didikan Subuh menyoroti pentingnya penguatan nilai-nilai keagamaan sejak dini melalui aktivitas spiritual yang dilakukan secara kolektif dan rutin. Pembiasaan semacam ini, jika dilaksanakan oleh mahasiswa KKN melalui kegiatan belajar tajwid dan praktik shalat jenazah, dapat membentuk kedisiplinan beribadah pada anak-

anak. Penekanan pada praktik langsung, seperti yang juga diterapkan dalam metode talaqqi dalam pengajaran Al-Qur'an, membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya melalui ceramah.

Kegiatan sosial keagamaan yang diinisiasi oleh organisasi mahasiswa pun menjadi bukti bahwa generasi muda memiliki peran besar dalam mendidik masyarakat. Seperti dalam sebuah penelitian menunjukkan bagaimana program kerja organisasi BMPSI dalam bidang sosial keagamaan di Kabupaten Pringsewu mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menjadi pembelajar, tetapi juga pendidik dan pelaku transformasi sosial, terutama dalam bidang keagamaan. Maka, pembelajaran tajwid dan shalat jenazah sebagai bagian dari program kerja KKN merupakan cerminan konkret dari peran tersebut.

Masjid juga menjadi sarana penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan keagamaan, termasuk pembelajaran tajwid dan ibadah. Manajemen masjid yang baik

dapat dijadikan sebagai pusat pembentukan karakter religius siswa. Mahasiswa KKN dapat memanfaatkan fasilitas masjid di lingkungan MDA atau desa setempat untuk menyelenggarakan kegiatan praktik shalat jenazah dan pembacaan Al-Qur'an bersama. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan berlandaskan seluruh studi pustaka yang telah disebutkan, jelas bahwa implementasi pendidikan berkualitas melalui pembelajaran praktis shalat jenazah dan tajwid Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN melalui MDA memiliki fondasi yang kuat baik secara akademik maupun sosial. Pendidikan Islam akan semakin bermakna jika disampaikan melalui pendekatan yang kontekstual, aplikatif, dan bersumber langsung dari interaksi nyata dengan masyarakat. Mahasiswa KKN, sebagai aktor utama dalam pengabdian berbasis pendidikan, memiliki peran strategis dalam mentransformasi ilmu ke dalam praktik yang membumi, menyentuh langsung kehidupan umat, dan membangun masyarakat religius yang madani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta praktik pembelajaran terkait shalat jenazah dan tajwid Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam, khususnya melalui kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Baitul Makmur. Metode studi pustaka merupakan bentuk penelitian kualitatif yang bertumpu pada penelusuran, pengumpulan, telaah, dan interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen-dokumen akademik lain yang mendukung kajian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari literatur yang membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam, tahsinul qira'ah, pembelajaran tajwid, praktik shalat jenazah, peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, serta fungsi MDA dalam penguatan pendidikan dasar keagamaan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yakni menginterpretasikan isi dan pesan

dari berbagai sumber bacaan untuk kemudian disusun secara sistematis dan runtut. Setiap literatur dianalisis berdasarkan relevansinya dengan tema utama penelitian, kesesuaiannya dengan konteks kegiatan KKN, serta kontribusinya dalam menjelaskan proses, manfaat, dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran praktis shalat jenazah dan tajwid Al-Qur'an. Penelitian ini tidak melibatkan observasi langsung atau pengumpulan data lapangan, melainkan sepenuhnya mengandalkan sumber data sekunder dari referensi ilmiah yang telah tersedia. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan landasan teoritis yang kuat sebagai pijakan bagi pelaksanaan program serupa dalam kegiatan pengabdian oleh mahasiswa di masa mendatang.

Melalui studi pustaka ini, peneliti menyusun sintesis konseptual yang menggambarkan bagaimana teori-teori pendidikan agama, metode pembelajaran tajwid, strategi pelatihan shalat jenazah, serta dinamika kegiatan KKN dapat saling terintegrasi dalam membentuk model pendidikan Islam yang aplikatif, berkualitas, dan kontekstual. Pemilihan metode ini juga bertujuan

untuk menunjukkan bahwa kajian ilmiah tidak selalu membutuhkan data lapangan untuk menghasilkan kontribusi akademik, tetapi dapat pula dilakukan melalui kajian mendalam terhadap karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan adanya refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran keagamaan yang telah dilakukan dan memberi arah terhadap inovasi metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks masyarakat saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran praktis shalat jenazah dan tajwid Al-Qur'an melalui kegiatan mahasiswa KKN di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) menunjukkan sejumlah capaian signifikan yang dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu pemahaman konseptual peserta didik, keterampilan praktis ibadah, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran keagamaan. Berdasarkan telaah pustaka, kegiatan KKN yang dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai kebutuhan lokal terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam, terutama dalam penguasaan

tajwid dan pelaksanaan ibadah seperti shalat jenazah. Sebuah penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tahsinul qira'ah memiliki kompetensi teknis yang cukup untuk mentransfer kemampuan membaca Al-Qur'an kepada masyarakat. Mahasiswa KKN yang mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara bertahap dengan pendekatan talaqqi-musafahah terbukti mampu membentuk keterampilan baca yang lebih tartil dan benar di kalangan santri MDA.

Capaian dalam aspek keterampilan membaca Al-Qur'an tampak dari peningkatan penguasaan hukum-hukum tajwid yang sederhana seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan mad. Dalam studi, peserta didik di TPA menunjukkan kemajuan signifikan setelah mengikuti program pembelajaran tajwid yang disampaikan secara praktik, dengan metode pengulangan bacaan, latihan membaca bersama, serta koreksi langsung. Hal serupa diterapkan dalam program KKN di MDA, di mana mahasiswa menjadi fasilitator pembelajaran dengan metode membaca bersama (simaan), hafalan surat pendek, dan latihan pelafalan

huruf hijaiyah sesuai makhraj. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak menghafal surat, tetapi juga memahami aturan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh meningkatnya keberanian peserta didik untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas, serta meningkatnya akurasi dalam pelafalan huruf dan tanda baca yang sebelumnya keliru.

Dalam aspek pembelajaran shalat jenazah, ketercapaian sasaran terlihat dari pemahaman peserta didik mengenai rukun, tata cara, dan bacaan dalam pelaksanaan shalat tersebut. Pengajaran ibadah melalui pendekatan terjemahan bacaan sangat membantu peserta didik dalam memahami makna dan esensi ibadah. Di MDA, metode serupa diterapkan oleh mahasiswa KKN melalui penyampaian materi fiqih secara kontekstual, disertai demonstrasi praktik shalat jenazah menggunakan peragaan posisi jenazah dan shaf makmum. Setelah pembelajaran, peserta didik tidak hanya mampu menghafal bacaan shalat jenazah, tetapi juga memahami fungsi dan makna dari setiap tahapannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik jauh lebih efektif dibandingkan

dengan penyampaian teori semata, terutama dalam konteks pendidikan dasar keagamaan.

Capaian lainnya ditinjau dari peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di luar jadwal MDA. Berdasarkan suatu temuan, kegiatan keagamaan berbasis masyarakat yang didampingi oleh mahasiswa cenderung meningkatkan semangat spiritual anak-anak, terutama jika dikemas dalam bentuk pelatihan atau perlombaan seperti musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) dan simulasi shalat jenazah. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa sering menginisiasi kegiatan tambahan seperti "Tahsin Malam" atau "Latihan Jenazah Pekan" yang mampu membangun kebiasaan ibadah sekaligus meningkatkan keterampilan keagamaan peserta didik. Pelibatan emosional dan spiritual dalam kegiatan tersebut memperkuat motivasi internal anak-anak untuk belajar, serta menjadikan MDA sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Keberhasilan program pembelajaran juga tampak dari peningkatan sikap religius peserta didik. Melalui program Gema Insani

Didikan Subuh menyatakan bahwa pembiasaan ibadah secara kolektif dan rutin berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini pula yang terjadi dalam kegiatan KKN yang mengusung pembelajaran tajwid dan shalat jenazah secara reguler. Peserta didik menjadi terbiasa untuk memperhatikan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, serta mengenal shalat jenazah bukan sebagai ritual asing, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial umat Islam. Dalam banyak kasus, anak-anak yang sebelumnya tidak tahu apa itu shalat jenazah, menjadi paham dan bahkan mampu memimpin praktiknya dalam kelompok kecil setelah sesi latihan bersama mahasiswa KKN.

Dari sisi implementasi, ketercapaian juga dapat diukur melalui peningkatan kapasitas mahasiswa sebagai pendidik lapangan. Program pesantrenisasi sangat efektif dalam mematangkan kompetensi mahasiswa dalam hal komunikasi dakwah, pedagogi, serta adaptasi sosial di masyarakat. Ketika mahasiswa mengajarkan tajwid dan praktik shalat jenazah di MDA, mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai

penggerak perubahan pendidikan agama yang berorientasi pada kualitas. Mahasiswa dituntut untuk menyusun modul sederhana, membuat lembar evaluasi, menyusun jadwal latihan, serta melakukan asesmen terhadap pemahaman peserta didik secara berkala. Proses ini memperkuat kapasitas mereka dalam merancang pembelajaran keagamaan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, mahasiswa juga mengalami peningkatan kepekaan sosial-keagamaan sebagai hasil dari keterlibatan langsung dengan masyarakat. Program pesantrenisasi yang dirancang untuk mahasiswa IAIN Purwokerto terbukti memberikan pengalaman transformasional yang membentuk karakter religius, empati sosial, dan kecakapan pedagogis peserta program. Mahasiswa yang melaksanakan KKN di MDA dan mengajarkan tajwid serta shalat jenazah mendapatkan pengalaman serupa. Mereka menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan, hubungan interpersonal dengan peserta didik,

dan pemahaman terhadap budaya lokal. Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran.

Dalam sebuah kajian yang menyoroti pentingnya keterlibatan organisasi kemahasiswaan dalam kegiatan sosial keagamaan sebagai media pembentukan kepemimpinan. Mahasiswa KKN yang mengambil inisiatif dalam mengembangkan pembelajaran tajwid dan shalat jenazah secara praktis menunjukkan kemampuan manajerial dan jiwa kepemimpinan yang tinggi. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memobilisasi sumber daya lokal seperti guru MDA, tokoh agama, dan pengurus masjid untuk bersama-sama mendukung kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN bukan hanya tentang pengabdian sesaat, melainkan proses pembelajaran berkelanjutan yang berdampak terhadap masyarakat.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran praktis shalat jenazah dan tajwid Al-Qur'an melalui program pengabdian mahasiswa KKN di Madrasah Diniyah

Awaliyah (MDA) menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Materi yang sebelumnya dianggap sulit dan jarang diajarkan secara mendalam di tingkat dasar, seperti shalat jenazah dan hukum-hukum tajwid, menjadi lebih mudah dipahami ketika disampaikan melalui metode yang interaktif, kontekstual, dan komunikatif.

Program KKN memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi ke dalam kehidupan nyata masyarakat. Kegiatan ini menjadi jembatan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan di tingkat akar rumput. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator dan agen perubahan dalam proses pendidikan keagamaan yang lebih aplikatif dan menyentuh realitas sosial.

Ketercapaian sasaran dari kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga melalui tumbuhnya kesadaran beragama yang lebih baik.

Anak-anak menjadi lebih tertib dalam membaca Al-Qur'an, mengenal makna dari setiap hukum bacaan, serta mampu melaksanakan ibadah shalat jenazah dengan lebih percaya diri dan sesuai tata cara yang benar. Ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai agama secara perlahan namun signifikan.

Selain berdampak pada peserta didik, kegiatan ini juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam proses belajar-mengajar di masyarakat. Mereka menghadapi berbagai tantangan riil, seperti perbedaan latar belakang peserta, keterbatasan fasilitas, serta adaptasi terhadap lingkungan baru. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter, kedewasaan emosional, dan kemampuan pedagogis mahasiswa sebagai calon pendidik dan pemimpin umat di masa depan.

Program ini juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal seperti MDA memiliki peran strategis dalam membentuk dasar keagamaan anak sejak usia dini. Meski tidak selalu memiliki kurikulum baku yang kuat, MDA mampu menjadi tempat tumbuhnya nilai-nilai spiritual, terutama ketika mendapatkan

dukungan dari mahasiswa yang membawa semangat pembaruan dalam pembelajaran agama. Sinergi antara mahasiswa, guru MDA, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pembelajaran.

Pembelajaran praktis yang dikembangkan melalui pendekatan berbasis pengalaman lapangan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya serap peserta didik dibandingkan metode ceramah yang hanya menyampaikan teori. Hal ini membuktikan bahwa dalam pendidikan agama, pendekatan yang melibatkan gerak tubuh, pelafalan langsung, serta interaksi sosial dapat memberikan hasil yang lebih maksimal, terutama dalam konteks pembelajaran ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan shalat jenazah.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini mendorong peningkatan kualitas dan variasi kegiatan di MDA. Program-program inovatif yang dirancang oleh mahasiswa dapat dijadikan sebagai inspirasi atau bahkan diadopsi secara permanen oleh lembaga setelah mahasiswa KKN selesai. Dengan demikian, dampak dari program ini tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan

jika diikuti dengan evaluasi dan pembinaan lebih lanjut dari pihak terkait.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran praktis shalat jenazah dan tajwid Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN melalui MDA telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan agama di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kompetensi keagamaan peserta didik, tetapi juga memperluas pengalaman mahasiswa sebagai penggerak pendidikan berbasis pengabdian. Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan ini patut terus dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang holistik, aplikatif, dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. R. N. (2024). *Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-jami Candirejo Ngaglik Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Bakry, K. (2025). Membangun spirit keagamaan di Desa Purnakarya: Dari penguatan ibadah hingga pemberdayaan masyarakat. *Wahatul Mujtama': Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 6(1), 21–48.
- Baity, I. N. (2021). *Manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto* (Master's thesis, Institut Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto).
- Chania, F. R. (2023). *Implementasi mata kuliah Tahsinul Qira'ah pada kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Evie, S. (2023). *Implementasi program kerja organisasi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat di Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mahmuddin, R., & Usman, M. H. (2024). Peningkatan pemahaman salat melalui pengajaran terjemahan bacaan di Desa Toddopulia. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 192–203.
- Mawaddah, L. (2021). *Kebijakan program pesantrenisasi di IAIN Purwokerto* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia).
- Putri, E. S. A. N. (2024). *Implementasi program pesantrenisasi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Sidiq, M. (2022). *Penerapan metode talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an di MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Zulheddi, Z., Farabi, M. A., & Hamdani, M. (2022). Pengembangan ekstrakurikuler keagamaan dan upaya penanaman akhlak di sekolah. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 6(1), 59–76.